

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik adalah profesi yang sangat penting. Namun, saat ini integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi akhir akhir ini. Bawono dan Singgih (2010) dalam (Wiratama dan Budhiarta 2015) menyebutkan bahwa semakin banyaknya skandal keuangan yang terjadi diluar maupun didalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan pada profesi akuntan publik. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan dapat diandalkan. Para pemakai informasi menggunakan jasa auditor eksternal untuk mengukur karakteristik yang dibutuhkan dan memeberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen relevan dan dapat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan. Akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien dan pihak-pihak lain untuk membuktikan kawajaran laporan keuangan yang disajikan

oleh klien. Laporan keuangan yang telah dibuat perlu diaudit oleh seorang auditor eksternal karena laporan keuangan kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan profesionalismenya yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. (Manalu dan Fietoria 2016)

Seorang auditor harus mempunyai kompetensi terlebih dahulu sebelum dapat menjadi independent karena seorang auditor yang tidak kompeten tidak mungkin dapat bertindak independen dalam melaksanakan tugas auditnya. Sehingga kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor (Manalu dan Fietoria 2016)

Akuntan publik selalu menjaga kualitas audit dalam berpedoman pada standart professional akuntan publik dan kode etik profesi akuntansi publik demi kelangsungan hidup kliennya, investor pada perusahaan yang diaudit, dan kantor akuntan publik (KAP) itu sendiri. Namun dalam pernyataanya tidak demikian terkait dengan kualitas audit (De Angelo 1981) yang telah dikutip oleh (Halim 2014).

Kualitas audit yang baik terbentuk dengan adanya fee audit. Menurut Bambang (2009) dalam Pramesthi dan Wiratmaja (2017) fee audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Dwiyani dan Sari (2014), besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat

keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya. Dalam kode etik akuntan Indonesia (SPAP,2011), diatur bahwa imbalan jasa professional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan fee audit. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga fee audit pun semakin tinggi.

Due Professional Care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggungjawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam menevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai (Wiratama dan Budhiartha 2015)

Auditor dalam melaksanakan audit harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditor. Pencapaian keahlian dimulai dengan Pendidikan formal yang selanjutnya melalui pengalamn dan praktik audit (Manalu dan Fietoria, 2016). Audit eksternal dalam melaksanakan tugasnya

harus berpedoman pada standart audit yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standart umum, standart pekerjaan pekerjaan, standar pelaporan. Syarat lain dari auditor adalah *due professional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang diterapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada seprofesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih,2010) dalam (Wiratama dan Budhiartha 2015).

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Septiani Putri 2014)

Dari uraian diatas peneliti ingin menguji dan meneliti lebih jauh mengenai “PENGARUH KOMPETENSI, FEE AUDIT, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah dan DIY)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik agar dapat mengetahui variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

Bagi pemakai jasa audit penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan maupun informasi manajemen perusahaan dalam memilih dan menggunakan jasa auditor.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dibidang auditing dan dapat lebih mengetahui variabel yang mempengaruhi kualitas audit khususnya mengenai kompetensi, fee audit, *due professional care* dan akuntabilitas.

4. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan bahan perbandingan atas penelitian yang akan dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian dan penelaahan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian kompetensi, fee audit, *due professional care* dan akuntabilitas. Penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian, populasi, dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijabarkan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis pembahasannya.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.